

PROBLEMATIC INTERNET USE DAN DAMPAKNYA TERHADAP KOGNITIF (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS MATARAM)

Lalu Sumardi

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Mataram

Email: lalu.unram@gmail.com

Abstrak

Internet sudah menjadi kebutuhan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia terlebih lagi mahasiswa. Internet memberikan akses informasi dan komunikasi yang luas dan fleksibel bagi penggunanya. Internet selain memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif bagi penggunanya. Salah satu yang terdistorsi karena penyalahgunaan internet adalah mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak penyalahgunaan internet terhadap perolehan pengetahuan dan struktur berpikir mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan *genre case study*. Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram dengan subyek penelitian sebanyak 6 orang mahasiswa. Subyek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan teknik *tink aloud* dengan berbantuan lembar pencatatan informasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis model interaktif. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa penyalahgunaan internet dalam penyelesaian tugas akademik menyebabkan penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan buruk. Begitu juga dengan struktur berpikir mereka, penyalahgunaan internet menyebabkan struktur berpikir mereka tidak runut, hirarkis, dan sistematis. Jadi, penyalahgunaan internet dalam proses akademik berdampak buruk terhadap kognitif mahasiswa.

Kata Kunci: penyalahgunaan internet, mahasiswa, perolehan pengetahuan, struktur berpikir.

Abstract

The internet has become a basic need for most Indonesian people, especially for university students. The internet provides broad and flexible access to information and communication for its users. It has positive and negative impact on its users. One is distorted due to internet abuse are university students. This study aims to find out how the impact of internet abuse on the acquisition of knowledge and the structure of thinking of them. This research is a qualitative with a case study genre. The research was conducted at the PPKn FKIP University of Mataram with 6 research subjects. The research subjects were determined using a purposive sampling technique. Data was collected using the tink aloud technique with the information recording sheets. Data analysis was performed using interactive model analysis techniques. Based on the analysis, it is known that the misuse of the internet in completing academic assignments causes lack of mastery of university student material. Likewise, with their thinking structure, the misuse of the internet causes their thinking structure to be not sequential, hierarchical, and systematic. So, the misuse of the internet in the academic process has a negative impact on university student cognitive.

Keywords: internet abuse, university students, acquisition of knowledge, structure of thinking.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi tidak bisa terelakkan, bahkan teknologi menjadi penciri utama sekaligus pembeda antara negara maju dan negara berkembang. Semua negara yang dikategorikan sebagai negara maju saat ini adalah negara-negara dengan tingkat penguasaan teknologi yang baik (Pradana 2019). Penguasaan teknologi membuat negara-negara tersebut menjadi negara-negara yang digdaya hampir pada semua sektor kehidupan, terutama pada sektor-sektor strategis. Kemajuan teknologi memang mengubah semua aspek kehidupan (Ontorio 2016) mulai dari sistem sosial sampai pada sistem ekonomi, mulai dari kehidupan

individu sampai kehidupan bernegara. Karena eksistensi dan urgensi teknologi bagi semua entitas dan dalam semua aspek kehidupan maka kompetensi teknologi menjadi salah satu fokus pengembangan dunia pendidikan di abad 21 sekarang ini (Pacific Polacy Research Center 2010).

Salah satu jenis teknologi yang mengalami perkembangan yang sangat pesat adalah teknologi informasi dan komunikasi. Jenis teknologi tersebut direpresentasikan oleh alat komunikasi *handphone*. *Handphon* mengalami revolusi yang begitu cepat dimana diawal kehadirannya hanya berfungsi sebatas sebagai alat komunikasi, tetapi saat ini *handphon* berubah menjadi *smartphone* dengan berbagai fitur yang sangat canggih. *Smartphon* tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi multi fungsi. *Smartphon* selain sebagai alat komunikasi, juga sebagai alat untuk mengakses informasi bahkan sebagai alat transaksi. Sebagai alat akses informasi, keberadaan *smartphone* didukung oleh ketersediaan jaringan internet yang semakin hari semakin kuat. Perpaduan kedua teknologi tersebut membuat informasi begitu melimpah dan mudah untuk di dapatkan. Semua informasi dapat diperoleh dengan sangat cepat dan melimpah. Hampir tidak ada informasi yang tidak tersedia di jejaring internet.

Di sisi lain kepemilikan *smartphone* dan akses internet menyebabkan informasi dapat diakses secara mudah oleh semua kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan karena kedua instrumen tersebut tidak saja dimiliki oleh masyarakat kelas menengah-atas, tetapi juga dimiliki oleh masyarakat kelas menengah-bawah. Berdasarkan data yang dirilis tahun 2017 ada sekitar 143.26 juta masyarakat Indonesia yang aktif menggunakan internet (Sumardi & Rispawati, 2020). Itu artinya sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki instrumen untuk mengakses informasi yang melimpah. Jumlah tersebut menurut Stiawan (Sumardi & Rispawati, 2020) meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Selain itu, tingkat pengeluaran biaya masyarakat Indonesia untuk belanja internet cukup tinggi. Dari survey Kata Data Insight Center dan Kominfo pada tahun 2021 diketahui bahwa sebanyak 62% individu pengguna internet membelanjakan uang mereka untuk kebutuhan internet per bulan antara 50.001-100.000, 19,5% kurang dari 50.000, 16,4% antara 100.001-300.000, 1,9% 300.001-500.000, dan 0,2% lebih dari 500.000 (Annur, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pengguna internet di Indonesia memberikan atensi yang tinggi terhadap perolehan informasi secara *online*.

Keberadaan teknologi informasi selama ini, sadar atau pun tidak banyak merubah sisi-sisi kehidupan manusia. Secara teoritik teknologi informasi tidak hanya berdampak positif, tetapi juga berdampak negatif (Reinaldo & Sokang, 2016). Bahkan dampak negatifnya bisa

lebih besar dibandingkan dampak positifnya apabila tidak bisa dikendalikan (Ngafifi 2014). Teknologi informasi ibarat pisau bermata dua yang tidak hanya memberikan manfaat baik, tetapi juga berbahaya bagi penggunanya. Dari sisi positif, teknologi informasi menyediakan informasi yang melimpah dan memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk menyelesaikan berbagai tugas mereka (Kao 2018). Di sisi lain teknologi informasi menyebabkan banyak disrupsi dalam kehidupan termasuk disrupsi di dunia pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Dari penelitian yang dilakukan oleh Sumardi, Rispawati, & Ismail (2017) menunjukkan bahwa 91,1% mahasiswa yang menjadi responden penelitiannya terdistrupsi oleh teknologi informasi. Begitu juga penelitian lain yang dilakukan oleh Sumardi & Rispawati (2020) juga menemukan bahwa teknologi informasi berdampak buruk terhadap moral mahasiswa. Teknologi informasi menyebabkan mahasiswa menjadi individu yang tidak jujur, kurang bertanggung jawab, dan pemalas. Berdasarkan temuan penelitian tersebut jelas bahwa teknologi informasi selain berdampak positif juga berdampak negatif terhadap penggunanya. Baik buruknya dampak yang ditimbulkan sangat tergantung dari penggunanya.

Selain dampak teknologi informasi terhadap moral sebagaimana hasil penelitian di atas, perlu juga dikaji bagaimana dampak penyalahgunaan teknologi informasi khususnya internet terhadap kognitif. Kajian tentang dampak penyalahgunaan internet terhadap kognitif penting dilakukan untuk mengetahui dampaknya dan langkah antisipatif pencegahan dari dampak buruk yang ditimbulkan. Oleh sebab, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak penyalahgunaan internet terhadap perolehan pengetahuan dan struktur berpikir mahasiswa.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Dikategorikan sebagai penelitian kasus karena masalah yang dikaji dalam penelitian ini terbatas pada ruang lingkup tertentu, yaitu kasus yang terjadi di prodi PPKn FKIP Unram. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (2007) yang mengatakan bahwa penelitian kasus merupakan jenis penelitian yang ruang lingkup kajiannya spesifik baik dilihat dari aspek masalah atau cakupan tempat.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn yang teridentifikasi menyalahgunakan internet dalam menyelesaikan tugas akademik mereka. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan ada 110 mahasiswa PPKn yang teridentifikasi melakukan tindakan tersebut. Dari populasi diambil 6 orang mahasiswa sebagai subyek penelitian

dimana mereka berasal dari unit penelitian / kelas yang sama. Merekalah yang diamati penguasaan pengetahuan dan struktur berpikirnya. Teknik yang digunakan dalam menentukan ke-6 subyek penelitian tersebut adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel penelitian dengan alasan tertentu (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Alasan pemilihan ke-6 mahasiswa tersebut sebagai sampel penelitian adalah menghindari bias data penelitian. Dengan sampel yang diambil menggunakan *purposive sampling* maka informasi diambil dalam suasana yang sama dan dianalisis dalam perpektif yang sama sehingga hasil penelitian lebih valid.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *think aloud*. Teknik *think aloud* merupakan teknik pengumpulan data dengan menyuarakan secara keras apa yang dipikirkan (van Someren, Barnard, & Sandberg, 1994). Dalam penelitian ini teknik tersebut digunakan untuk mengumpulkan data tentang penguasaan materi dan struktur berfikir subyek penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pencatatan hasil berfikir.

Adapun analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis model interakhif. Kegiatan analisis menurut teknik ini dilakukan sejak pengumpulan data dimulai sampai penarikan simpulan. Ada tiga tahap analisis dalam teknik model interaktif, yaitu; kondensasi data, penyuguhan data, dan penarikan simpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Kondensasi dilakukan dengan menelaah informasi yang diucapkan secara keras oleh subyek, apakah substansi materi yang dipikirkan benar dan ajeg, apakah cara berpikirnya sistematis atau tidak. Data yang didapatkan selanjtunya dicatatkan dalam instrumen yang sudah diformat dalam bentuk tabel yang berisi dua masalah yang diteliti. Data yang terkumpul pada saatnya dilaporkan dalam format tabel. Dengan cara penyuguhan data tersebut maka hasil penelitian akan lebih mudah dipahami. Pengambilan simpulan dilakukan berdasarkan data dan dikonfirmasi dengan teori serta temuan penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak penyalahgunaan internet terhadap perolehan pengetahuan

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan delapan tujuan pendidikan, salahsatunya adalah menjadikan individu yang “berilmu”. Jika dilihat dari taxonomi Bloom (Marzano & Kendal, 2007) maka kedelapan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional dapat dikategorisasi dalam tujuan ranah kognitif, sikap, dan keterampilan. Pada ranah kognitif, pengembangan diorientasikan tidak hanya pada pencapaian *low order thinking skills* (LOTS) tetapi sampai

pada *higt order thinking skills* (HOTS). Namun demikian tidak jarang capaian pembelajaran mahasiswa berhenti sampai LOTS. Hal seperti ini terjadi pada mahasiswa yang menyalahgunakan internet dalam penyelesaian tugas akademik.

Dari data dan analisis data yang dilakukan diketahui bahwa penguasaan materi mahasiswa yang menyalahgunakan internet dalam penyelesaian tugas akademik mereka hanya sampai pada kognitif level C1 dan C2 (*remember dan comprehension*). Perolehan pengetahuan mereka belum sampai pada kognitif level C3, C4, C5, dan C6. Temuan penelitian tersebut secara jelas menggambarkan bahwa penyalahgunaan internet dalam penyelesaian tugas akademik menyebabkan penguasaan mahasiswa terhadap materi menjadi rendah. Dilihat dari konsep kebenaran logis (Kirkham, 2008) dampak negatif tersebut benar karena penyalahgunaan internet berupa *copy-paste* tugas dari internet menyebabkan aktivitas mahasiswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya minim. Plagiasi menyebabkan pancaindera tidak berfungsi secara optimal bahkan sebagaiannya tidak berfungsi sama sekali dalam pemrosesan informasi. Oleh karena itulah maka informasi tidak terdorong masuk ke dalam memori jangka panjang. Padahal secara teoritik menurut Piaget (Sumardi & Rispawati, 2020) informasi akan mudah didorong masuk ke dalam memori jangka panjang apabila semua atau sebagian besar indera difungsikan. Menurut DePorter (2000) setiap indera memiliki kapasitas tertentu dalam memasukkan informasi ke dalam memori manusia. Dia menyebutkan 10 % informasi masuk melalui apa yang kita baca, 20 % dari apa yang kita dengar, 30 % dari apa yang kita lihat, 50 % dari apa yang kita lihat dan dengar, 70 % dari apa yang kita katakan, dan 90 % dari apa yang kita katakan dan lakukan. Jadi, materi baru dapat dikuasai dengan baik oleh mahasiswa apabila terjadi fungsionalisasi indera secara maksimal. Penyalahgunaan internet dalam penyelesaian tugas akademik sebagaimana temuan penelitian di atas menyebabkan pancaindera tidak berfungsi dengan maksimal sehingga berdampak pada penguasaan materi subyek.

Begitu juga dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi akan terbentuk apabila proses C1, C2, dan C3 berjalan dengan baik. Hal itu disebabkan karena proses berpikir analitis, evaluatif, dan mencipta yang merupakan level kognitif HOTS baru dapat berlangsung apabila proses C1, C2, dan C3 berlangsung dengan baik. Selain itu berpikir tingkat tinggi akan terbentuk melalui latihan dalam berbagai aktivitas akademik yang memfungsikan daya nalar (Nisa, Nadiroh, & Siswono, 2018). Aktivitas akademik yang dapat membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi menurut paham konstruktivis adalah belajar yang berpusat pada mahasiswa dimana mereka membangun sendiri pengetahuannya melalui aktivitas-aktivitas akademis yang melibatkan pancaindera (Ratumana, 2004). Proses

akademik yang baik akan dapat menciptakan apa yang disebut sebagai *meaningfull learning* dimana struktur mental mahasiswa akan berkembang dengan baik seiring dengan pembentukan skema yang teratur yang pada gilirannya pengetahuan tersebut fungsional dalam kehidupan sehari-hari (Soeparno, 2012). Belajar seperti itulah yang menurut Ausubel (Nur, 2010) sebagai belajar yang baik.

2. Dampak penyalahgunaan internet terhadap struktur berpikir

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaremohzzabieh, et al. (2014), Abdulahi, Samadi, & Gharleghi, (2014), dan Sumardi & Rispawati (2020) internet menjadi kebutuhan sekaligus instrumen mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik mereka. Hal ini disebabkan karena melimpahnya informasi yang tersedia dan mudahnya dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan. Keberlimpahan dan aksesibilitas yang begitu mudah tidak hanya berdampak positif, tetapi juga menimbulkan dampak negatif. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Paul, Baker, & Cochran (2012) dan Griffiths (2013) mengungkapkan bahwa penggunaan internet berdampak negatif terhadap proses dan hasil akademik seseorang. Bahkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Madani dan Sumardi (2023) menunjukkan bahwa teknologi informasi khususnya internet berdampak pada kohesi sosial.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penyalahgunaan internet dalam penyelesaian tugas akademik berdampak pada struktur berpikir mahasiswa. Mereka yang menyelesaikan tugas akademiknya dengan *copy-paste* (penyalahgunaan internet) memiliki struktur berpikir yang tidak runtut, hirarkis, dan sistematis. Cara berpikir mereka acak, bolak-balik bahkan melompat dari satu konsep ke konsep yang lain. Hal ini disebabkan karena struktur pengetahuan tidak mereka miliki secara utuh. Ada bagian-bagian ilmu / informasi yang tidak ada dalam struktur mental mereka. Dikarenakan struktur ilmu yang ada dalam memori mereka tidak utuh maka titik-titik pengetahuan tersebut tidak bisa dirajut menjadi skema yang lengkap. Ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Piaget (Suryana, Lestari, & Harto, 2022) bahwa pengetahuan dalam memori akan terbangun dan berfungsi dengan baik apabila dirangkai dalam bentuk jejaring yang disebut sebagai skema. Pengetahuan yang terbangun dalam skema itulah yang dapat membentuk struktur mental yang baik.

Selain itu, tindakan penyalahgunaan internet dalam penyelesaian tugas akademik (*copy-paste*) menyebabkan kurangnya aktivitas mental pelakunya. Mereka hanya melakukan pekerjaan yang bersifat teknis yang tidak melibatkan proses berpikir mendalam. Hal itu

berdampak pada kapasitas berpikir dan struktur mental yang tidak berkembang optimal. Padahal menurut Vygotsky (Nur, 2010) kapasitas intelektual seseorang akan berkembang ketika menghadapi ide-ide baru dan kondisi yang menantang yang melibatkan proses berpikir. Struktur mental akan terbentuk melalui proses mental yang konstruktif (Ratumanan, 2004). Objek atau informasi yang diindera tadi akan masuk kedalam memori dan membentuk skema (Soeparno, 2012). Skema akan terbangun dengan baik ketika informasi tersusun secara rapi dan teratur dalam struktur mental. Kondisi tersebut menurut Vygotsky (Suci, 2018) akan terjadi apabila struktur mental difungsikan dengan baik dalam penemuan informasi secara konstruktif.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan konfirmasi terhadap teori dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan internet dalam perkuliahan khususnya dalam penyelesaian tugas akademik berdampak negatif terhadap perolehan pengetahuan dan struktur berpikir. Penyalahgunaan internet menyebabkan perolehan pengetahuan terdegradasi sebatas C1 dan C2 serta menyebabkan struktur berpikir menjadi tidak runut, hirarkis, dan sistematis. Temuan ini sekaligus menegaskan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak secara bijak akan berdampak buruk pada penggunaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya sampaikan kepada pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram atas dukungun moril yang diberikan sehingga penyusunan artikel ini bisa diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahi, A., Samadi, B., and Gharleghi, B. 2014. "A Study on the Negative Effects of Social Networking Sites Such a Facebook among Asia Pasific University Scholars in Malaysia." *International Journal of Buseness and Social Science* 5 (10): 133–45.
- Annur, C. M. 2023. "Berapa Pengeluaran Internet Masyarakat Indonesia Per Bulan? Katadata Media Network." Katadata Media Network. 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/20/berapa-pengeluaran-internet-masyarakat-indonesia-per-bulan>.
- Bogdan, R. C. & Biklen, S. K. 2007. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. USA: Person Education, Inc.
- Center, Pacific Polacy Research. 2010. "21st Century Skills for Students and Teachers. Kamehameha Schools Research & Evaluation Devision." <https://www.researchgate.net>.

- DePorter, B., Mark, R., dan Sarah, S. N. 2000. *Quantum Teaching; Mempraktekkan Quantum Learning Dalam Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Griffiths, M. D. 2013. "Social Networking Addiction: Emerging Themes and Issues." *Addiction Research and Therapy* 4 (5): 1–2. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4172/21556105.1000e1118>.
- Kao, R. 2018. *Disruptive Leadership: Apple and the Technology of Caring Deeply-Nine Keys to Organizational Excellence and Global Impact*. USA: Taylor and Francis.
- Kirkham, R. L. 2008. *Theories of Truth: A Critical Introduction*. USA: MIT Press.
- Madani, P. dan Sumardi, L. 2023. "Dampak Teknologi Informasi Terhadap Pola Interaksi Masyarakat: Studi Kasus Di Desa Jantuk Lombok Timur." *As-Sabiqun* 5 (1): 14–24.
- Marzano, R. J. & Kendal, J. S. 2007. *The New Taxonomy of Educational Objectives*. USA: Corwin Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methodes Sourcebook*. USA: SAGE Publicationa, Inc.
- Ngafifi, M. 2014. "Technological Advances and Patterns of Human Life in the Socio-Cultural Perspective." *JurnalPembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2 (1): 33–47.
- Nisa, N. C., Nadiroh, & Siswono, E. 2018. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Tentang Lingkungan Berdasarkan Latar Belakang Akademik Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan XIX* (2): 1–14.
- Nur, M. 2010. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya. Surabaya: UNESA University Press.
- Ontorio. 2016. "Towards Defining 21st Century Competencies for Ontario, 21st Century Competencies. Fondation Document for Dicussion. Ontario." http://www.edugains.ca/resources21CL/About21stCentury/21CL_21stCenturyCompetencies.pdf.
- Paul, J., Baker, H., & Cochran, J. 2012. "Effect of Online Social Networking on Student Academic Performance." *Elsevier* 1: 2118–19.
- Pradana, B. 2019. "Politik Penguasaan Teknologi: Jalan Keluar Dari Stigmatisasi Negara Berkembang Di Regional Asia." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 4 (2): 119–32. <https://doi.org/10.14710/jiip.v4i2.5444>.
- Ratumanan, T. G. 2004. *Belajar Dan Pembelajaran*. Surabaya: UNESA University Press.
- Soeparno, P. 2012. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanesus.
- Someren, M. W., Barnard, Y. F., & Sandberg, J. A. C. van. 1994. *The Tink Aloud Method: Apractical Guide to Modelling Cognitive Processes*. London: Academic Press.
- Suci, Y. T. 2018. "Menelaah Teori Vygotsky Dan Interpedensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (1): 231–39.
- Sumardi, L., Rispati, & Ismail, M. 2017. "The Effect of Information Technology on Learning (A Stud on Civic and Pancasila Education Students at Mataram University)." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 24 (2): 73–78.
- Sumardi, L. & Rispati. 2020. "The Use of Internet in Learning and Its Impacts on Students' Moral Values: A Case Study in Mataram University, Indonesia." *Journal of*

Critical Reviews 7 (14): 790–94.

Suryana, E., Lestari, A., & Harto, K. 2022. “Teori Pemrosesan Informasi Dan Implikasi Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8 (3): 1855–62.

Y., Reinaldo dan Sokang A. 2016. “Mahasiswa Dan IT: Dua Sisi Mata Uang? Problematic IT Use Pada Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi* 43 (2): 107–20.

Zaremohzzabieh Z., Samah B. A., Omar S. Z., Bolong J., dan Kamarudin N. A. 2014. “Addictive Facebook Use among University Students.” *Asian Social Science* 10 (6): 107–16. <https://doi.org/10.5539/ass.v10n6p107>.